

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia. Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan dll. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, pengalaman baru dan berbeda lainnya.

Banyak negara bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal. Menurut Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dalam mengaktifkan *sector* lain di dalam Negara penerima

wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu *sector* yang kompleks meliputi industri – industri seperti industri jasa yang digolongkan sebagai industryketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang Indonesia merupakan salah satu Negara dengan industri pariwisatanya yang sangat berkembang.

Tren perkembangan pariwisata dunia saat ini menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan psikologi dan gaya hidup (*lifestyle*). Berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank dunia dan World Tourism Organization (WTO) telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Prospek pariwisata dunia ke depan begitu menjanjikan dalam pendapatan perekonomian negara, berdasarkan perkiraan WTO pariwisata akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020 mendatang.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memberikan kontribusi bagi perekonomian negara yang dikunjungi dengan adanya pembelanjaan wisatawan mancanegara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi dunia juga akan semakin baik sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menjadikan pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan perekonomian.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan bangsa yang kaya, yang memiliki sejuta pesona alam dan budaya yang beraneka ragam. Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki 17.504 pulau, 1.340 suku bangsa serta 546 bahasa, menjadikan Indonesia menjadi negara yang kaya akan khasanah budayanya. Jika berbicara mengenai pariwisata, tentunya tak terlepas dari seni dan budaya. Karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, baik itu ekonomi, sosial, budaya serta berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. Sebagai unsur yang membentuk jati diri suatu bangsa, budaya merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi daerah tujuan wisata. Dala

melakukan perjalanan wisata, salah satu motif yang mendorong wisatawan untuk berkunjung yaitu motif budaya.

Budaya merupakan aspek kehidupan yang memiliki magnet tersendiri bagi dunia pariwisata. Dengan beranekaragamnya budaya di setiap belahan bumi tentunya akan mendorong wisatawan untuk mengetahui budaya yang ada diluar dari lingkungannya. Banyak wisatawan yang mengunjungi suatu daerah untuk mempelajari budaya dari daerah lain. Apakah itu hanya untuk menikmati atraksi wisata budaya yang ada di daerah tersebut, mempelajari seni yang ada disana, ikut serta dalam tradisi masyarakat setempat atau bagi para seniman berkunjung ke suatu tempat untuk mencari ilham untuk karya seninya. Banyak hal yang menjadikan budaya sebagai objek yang menarik untuk dinikmati. Hadirnya pariwisata sebagai aspek yang menjadikan budaya sebagai daya tarik, tentunya diharapkan tidak merubah budaya itu sendiri, tapi justru memperkuat budaya yang ada.

Salah satu daerah yang menjadikan budaya sebagai fokus perhatian utama yaitu Kabupaten Magelang. kebudayaan sangat diperhatikan dan dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Sehingga banyak program acara festival kesenian yang rutin di adakan setiap tahunnya salah satunya Festival Lima Gunung.

Festival Lima Gunung merupakan festival tahunan yang diadakan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Nama tersebut mengacu pada lima gunung yang berada di dan sekitar Kabupaten Magelang antara lain Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing dan Gunung Andong. Festival Lima Gunung telah diselenggarakan sejak tahun 2002 oleh Komunitas Lima Gunung guna mempersatukan orang-orang dari berbagai latar belakang seperti seniman, artis, pendidik, akademisi dan tetua setempat. Tujuan utamanya adalah untuk membawa seni pertunjukan ke masyarakat umum dan melibatkan penghuni lokal dalam persiapan acara sesuai dengan konsep gotong royong Jawa yang dapat diterjemahkan sebagai kerjasama di antara banyak orang untuk mencapai tujuan bersama.

Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam membantu proses pengembangan suatu obyek pariwisata di suatu tempat, karena masyarakat mempunyai peran penting untuk kemajuan suatu obyek pariwisata masyarakat sebagai pelaku utama dan juga sebagai pengelola maka harus mempunyai SDM yang berkualitas dan memahami secara luas tentang dunia pariwisata (Randhies Boy, 2013) <http://ejournal.stipram.net>

Dusun Keron Kabupaten Magelang merupakan perwakilan dari Gunung Merbabu di Festival Lima Gunung. Maraknya seni pertunjukan memicu semangat generasi muda untuk mendalami budaya lokal melalui seni pertunjukan. Salah satu tari yang berkembang di Dusun Keron adalah Tari Jingkrak Sundang. Tarian ini di ciptakan oleh seniman Dusun Keron bernama Sujono yang terinspirasi dari kerusakan lingkungan akibat penambangan pasir yang dilakukan secara semena-mena. Sujono membuat kritik sosial melalui penciptaan sebuah tari yang bernama Jingkrak Sundang. Jingkrak berarti meloncat yang merupakan simbol amarah, sedangkan Sundang berarti tanduk. Tari Jingkrak Sundang adalah tari yang menggambarkan amarah hewan yang habitatnya dirusak oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Menyikapi pariwisata yang bersifat *multi structural* dan *multi dimensional* itu memberikan tekanan bahwa pengembangan pariwisata tidak bisa dikerjakan sendiri dan *partial* akan tetapi harus dilaksanakan dan terkait oleh bagian - bagian atau departemen yang lain, sehingga departemen lain bisa memberikan pandangan atau dimensi yang lebih luas dan kompleks terhadap kebutuhan dasar pengembangan pariwisata dalam skala internasional, sehingga kebijakan lebih efektif focus pada tujuannya (Isdarmanto, 2015: 107) <http://ejournal.stipram.net>

Untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata perlu adanya pengelolaan dan pelestarian potensi pariwisata. Pengelolaan kebudayaan dilaksanakan melalui perencanaan, penyelenggaraan dan pelestarian yang bertujuan untuk menunjukkan kehidupan masyarakat sekitar serta meningkatkan perekonomian. (Suhendroyono dan Rizki Novitasari, 2016) <http://ejournal.stipram.net>

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti Tari Jingkrak Sundang dengan mengangkat tema budaya dengan judul “Pelestarian Wisata Budaya Kesenian Tari Jingkrak Sundang di Magelang Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam Pelestarian Wisata Budaya Kesenian Tari Jingkrak Sundang di Magelang Jawa Tengah?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam Pelestarian Wisata Budaya Kesenian Tari Jingkrak Sundang di Magelang Jawa Tengah?
3. Bagaimana Upaya Pengembangan dan Pelestarian Wisata Budaya Kesenian Tari Jingkrak Sundang di Magelang Jawa Tengah?

C. Batasan Penelitian Masalah

Batasan masalah di lakukan untuk mempermudah penulis agar fokus terhadap penelitian yang akan di lakukan dalam pengembangan dan pelestarian potensi wisata budaya, peran pemerintah dan masyarakat dalam upaya melestarikan Tari Jingkrak Sundang sebagai potesi wisata budaya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengembangan dan pelestarian seni pertunjukan Tari Jingkrak Sundang sebagai atraksi wisata budaya di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah
2. Untuk melihat seberapa besar potensi serta peluang seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri .

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan dan pengelolaan suatu Budaya dan Kesenian
- b. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

- a. Mampu menjadi salah satu referensi dan tambahan literatur pustaka di bidang pariwisata, terutama bagi mahasiswa STIPRAM.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat membentuk mahasiswa yang profesional di bidang pariwisata, yang nantinya sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat Dusun Keron, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, untuk membantu mengembangkan dan mengelola budaya kesenian sebagai daya tarik wisata budaya.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dalam mengambil kebijakan khususnya dalam pengembangan dan pelestarian suatu budaya dan kesenian sebagai daya tarik wisata budaya.